

GAYA KOMUNIKASI WALI KOTA PADANG DALAM MENDUKUNG PROGRAM VAKSINASI DI KOTA PADANG

NOVIA SRI FALINDA, ERNITA ARIEF, ELVA RONANING ROEM

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Andalas Padang
noviafalinda@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to analyze in depth how the communication style of the mayor of Padang in supporting the vaccination program in the city of Padang. This type of research used in descriptive qualitative research with a phenomenological approach. The focus of this study is to analyze the experience and communication style of the Mayor of Padang at the front and backstage in supporting the vaccination program in the City of Padang verbally and non-verbally. This research uses analysis with Dramaturgy theory (Erving Goffman). The results of this study indicate that the communication style carried out by the mayor of Padang in supporting the vaccination program so that vaccination in the city of Padang is achieved according to the target is a communication style based on equality (The Equalitarian style) and a structured communication style (The Structuring Style). shown by the mayor of Padang in supporting direct vaccination to move and foster empathy and cooperation and have a sense of concern so as to be able to build good relations with any party and the spread of verbal messages is carried out according to the applicable procedures. The role played through the communication style between the front stage and the back stage is different, so it does not cause problems between being the head of the household, the leader and the community. According to Dramaturgy theory, the mayor of Padang has been able to play his role as a communicator, because it has been in accordance with the required conditions. As a communicator, the mayor of Padang can position himself and adapt to his needs. So that communication is carried out effectively and well maintained.*

Keywords: *Communication Style, Vaccination, Padang City.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa secara mendalam bagaimana gaya komunikasi walikota Padang dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fokus penelitian ini menganalisa pengalaman dan gaya komunikasi Wali Kota Padang pada panggung depan (*frontstage*) dan belakang (*backstage*) dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang secara verbal dan nonverbal. Penelitian ini menggunakan analisis dengan teori Dramaturgi (Erving Goffman). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang dilakukan oleh walikota Padang dalam mendukung program vaksinasi sehingga vaksinasi di Kota Padang tercapai sesuai target adalah gaya komunikasi berlandaskan kesamaan (*The equalitarian style*) dan gaya komunikasi yang berstruktur (*The Structuring Style*), dimana gaya komunikasi ini ditunjukan dengan walikota Padang dalam mendukung vaksinasi langsung bergerak dan membina empati dan kerjasama dan memiliki rasa kepedulian sehingga mampu membina hubungan baik dengan pihak manapun dan penyebaran pesan verbal dilakukan secara prosedur yang berlaku. Peran yang dimainkan melalui gaya komunikasi antara panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) berbeda, sehingga tidak menimbulkan masalah antara sebagai seorang kepala rumah tangga, pemimpin dan masyarakat. Menurut teori Dramaturgi walikota Padang telah mampu memainkan perannya sebagai komunikator, sebab telah sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Sebagai seorang komunikator walikota Padang bisa menempatkan diri dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Sehingga komunikasi yang dilakukan efektif dan terjaga dengan baik.

Kata kunci : Gaya Komunikasi, Vaksinasi, Kota Padang.

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan kegiatan paling mendasar manusia dalam menjalani interaksi sosial. Manusia untuk dapat saling berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan dengan adanya proses komunikasi. Komunikasi dapat dikatakan sukses bahwa komunikasi antar semua manusia terjalin harmonis Hovland dalam Simulat (2017: 3) Komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) memberikan stimulus (biasanya berupa simbol berupa kata) dan mengubah (mengkomunikasikan) perilaku orang lain. Komunikasi juga merupakan salah satu faktor terpenting bagi kelangsungan suatu organisasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Tanpa jaringan komunikasi dalam suatu organisasi, semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi mungkin tidak mengikuti rencana yang diberikan. Keterampilan komunikasi yang baik sangat mendukung semua kegiatan dalam organisasi. Untuk menjalankan kepemimpinan, pemimpin harus mampu mendiagnosis situasi saat ini dan masa depan, menyesuaikan perilaku mereka dengan lingkungan, dan menyampaikan pesan mereka dengan cara yang dapat dipahami orang lain. Kewajibannya untuk membimbing, mempengaruhi, mengarahkan dan mendorong anggota untuk melaksanakan kewajiban dan kegiatannya untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan berkembangnya era komunikasi yang begitu cepat dan pesatnya dapat terlihat berbagai bidang komunikasi. Salah satunya adalah bidang komunikasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial, yaitu komunikasi organisasi yang berkaitan dengan kepemimpinan. Pemimpin organisasi adalah seorang komunikator. Para pemimpin yang efektif umumnya memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, yang sedikit banyak dapat merangsang partisipasi pemimpin. Pemimpin yang baik, tentu saja, memiliki keterampilan komunikasi yang cukup untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain dan pengikutnya. Pemimpin tidak hanya dilihat dari tindakannya, tetapi juga dari pemikiran, keyakinan, dan sikap spiritualnya. Kepemimpinan membutuhkan keterampilan berbicara dan bahasa yang baik.

Gaya komunikasi yang sukses umumnya menggunakan gaya komunikasi yang tetap dalam aktivitas sehari-hari menjalankan organisasi. Pemimpin memiliki gaya yang berbeda yang digunakan untuk mempengaruhi bawahan mereka untuk mencapai tujuan organisasi mereka. Pemimpin utama sebuah daerah adalah walikota. Walikota membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik sebagai pemimpin untuk memenuhi tugasnya agar tim dapat bekerja dengan baik. Pemimpin adalah kunci keberhasilan suatu organisasi. Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat berkomunikasi dengan baik.

Kota Padang merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki capaian vaksin terendah dan dalam waktu beberapa bulan capaian vaksinasi di Kota Padang meningkat. Dari kasus tersebut peneliti melihat gaya komunikasi Wali Kota Padang dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang dengan spesifikasi bagaimana walikota Padang menggunakan bahasa komunikasi verbal dan nonverbal sehingga pesan-pesan vaksinasi tersampaikan kepada masyarakat Kota Padang. Untuk itu fenomena menjadi suatu yang tepat penulis gunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana dan apa gaya komunikasi yang digunakan Wali Kota Padang dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang. Berdasarkan itu semua diperlukan komunikasi yang intens, efektif dan efisien walikota Padang dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk memberikan pandangan dan meneliti gaya komunikasi yang dipakai Wali Kota Padang. Gaya komunikasi Wali Kota Padang peneliti melihat dari tingkah laku *frontstage* (Panggung depan) dan *backstage* (Panggung belakang) Wali Kota Padang dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang, yang dituangkan dalam judul "Gaya Komunikasi Wali Kota Padang dalam Mendukung Program Vaksinasi di Kota Padang".

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisa penelitian untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Adapun sumber data penelitian yang digunakan yaitu Data Primer peneliti diperoleh dari hasil observasi tidak langsung dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan berkaitan dengan penelitian. Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara yang akan peneliti lakukan terhadap informan terkait penelitian; dan 2) Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi berupa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengalaman dan gaya komunikasi, literature-literatur jurnal komunikasi dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam mengambil data sebagai berikut Wawancara Mendalam, Afrizal (2014: 137) mengungkapkan wawancara mendalam merupakan interaksi sosial informal antara peneliti dengan informannya. Kegiatan interaksi disini diibaratkan seperti “ngomong-ngomong atau mengobrol. Kegiatan ngomong-ngomong disini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid terkait dengan penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara yang terkontrol, sistematis dan terarah. Terkontrol dalam wawancara mendalam diartikan bahwa peneliti atau pewawancara harus dapat mengendalikan jalannya ngomong-ngomong tersebut, memilih orang yang akan diajak ngomong dengan tepat, mengatur posisi duduk, dan mengendalikan arah pembicaraan. Sistematis disini maksudnya adalah terdapat penahapan dan cara pencatatannya. Selanjutnya, terarah mengacu kepada ngomong-ngomong yang dilakukan dengan jelas tujuan dan informasi yang ingin didapatkan. Dokumentasi, Sugiyono (dalam Putria, Maula & Uswatun, 2020: 865) mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Analisis data penting dilakukan pengorganisasian terhadap data yang didapatkan di lapangan. Untuk memahami sebuah fenomena pada level yang lebih dalam serta mendapatkan data yang kaya dan deskriptif. Proses ini disebut juga dengan proses pengurungan atau *bracketing*. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl.

C. Hasil dan Pembahasan

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Gaya komunikasi pemimpin merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh pemimpin. Kemampuan seorang pemimpin dalam menentukan gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan menjalankan program suatu organisasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa walikota Padang didalam melakukan komunikasi menemukan gaya komunikasi yang digunakan harmonis dan efektif untuk digunakan. Ada enam gaya komunikasi menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss, *the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style, the relinquishing style, the withdrawal style*. Dari keenam gaya komunikasi itu, gaya komunikasi yang digunakan walikota Padang dalam mendukung vaksinasi di Kota Padang mengarah pada gaya komunikasi *the Equalitarian Style* dan *The Structuring Style*.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tidak langsung yang dilakukan, berikut ini dipaparkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan terhadap gaya komunikasi. Gaya komunikasi yang digunakan walikota Padang dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang adalah gaya komunikasi berlandaskan kebersamaan (*The Equalitarian Style*) dan gaya komunikasi berstruktur (*The Structuring Style*). Artinya, gaya komunikasi berlandaskan kebersamaan (*The Equalitarian Style*) adalah adanya arus komunikasi yang timbal balik, dimana walikota Padang melakukan

komunikasi secara terbuka dalam mendukung program vaksinasi di Kota Padang. Walikota Padang tidak menggunakan kekuatan dan kekuasaan untuk tidak membatasi orang lain dan tidak memaksa masyarakat untuk mengikuti ajakan dalam mendukung suksesnya program vaksinasi di Kota Padang. Sedangkan gaya komunikasi berstruktur (*The Structuring Style*) yang walikota Padang gunakan dalam mendukung suksesnya program vaksinasi di Kota Padang dengan melakukan penyampaian pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan dengan turun langsung kelapangan dan kunjungan ke tempat-tempat dan gerai-gerai diadakan vaksin. Dimana hal itu dilakukan berdasarkan penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur yang terkait.

Menurut hasil penelitian gaya komunikasi yang digunakan walikota Padang menurut konsep teori dramaturgi yaitu *front stage* dipengaruhi oleh gaya komunikasi yang digunakan walikota Padang di belakang layar (*backstage*). Dalam konsep di balik layar, walikota Padang bertindak sebagai kepala daerah dan kepala keluarga. Peran pemimpin dalam terbukti dari gaya komunikasi yang dimainkan menunjukkan bahwa pemimpin memiliki karakter berbeda dengan peran kepala daerah dan kepala keluarga. Kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari selain peran eksekutifnya adalah memiliki sifat humanis, dan nada bicara yang lembut dalam komunikasi, serta kepribadian yang menyenangkan. Ia juga memiliki kepribadian yang peduli dan terbuka, humble dalam kesehariannya. Peran konduktor di balik layar (di belakang layar) Ternyata berbeda dilakukan di panggung depan (*front stage*) dengan menjadi pemimpin yang tegas, bijaksana, terbuka dan humble. Menyebabkan tidak ada masalah karena kedua konsep dieksekusi dengan karakter yang berbeda. Hal yang muncul terletak antara pemimpin sebagai aktor dan masyarakat sebagai penonton. Gaya komunikasi diterapkan di belakang panggung telah cocok dan konsisten untuk eksekutif yang menggunakan gaya komunikasi yang berbeda di panggung depan.

Gaya komunikasi yang digunakan walikota Padang mengacu pada gaya komunikasi berlandaskan kebersamaan (*The Equalitarian Style*) dan gaya komunikasi berstruktur (*The Structuring Style*). Gaya komunikasi ini sangat konsisten dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Karena tingkat pendidikan, pemahaman, jiwa dan mayoritas masyarakat kota Padang rendah kebawah, maka masyarakat perlu memperhatikan dan mengklarifikasi informasi secara detail dan mendalam. Sehingga masyarakat bisa mengerti dan memahami apa yang disampaikan walikota dalam merangkul masyarakat untuk ikut menyukseskan vaksinasi di Kota Padang. Ketika komunitas diberikan pemahaman dan pemahaman, hubungan antara komunitas dan pemimpin atau (aktor dan penonton) meningkat dan pandangan negatif dapat diminimalkan. Kita bisa memecahkan masalah bersama dan menciptakan kerjasama yang baik antara aktor dan penonton.

Sebagai pemimpin walikota Padang dapat memainkan peran antara panggung depan dan belakang. Sebagai pemimpin yang sukses dan komunikatif dengan memiliki indikator yang dapat diukur dengan metode komunikasi, motivasi, kemampuan menyelesaikan tugas, pengambilan keputusan, dan pengawasan. Secara umum, walikota Padang sebagai seorang pemimpin yang baik juga menunjukkan lima kualitas: tanggung jawab yang seimbang, teladan yang positif, keterampilan komunikasi yang baik, pengaruh positif, dan kemampuan untuk mempercayai orang lain. Sehingga walikota Padang bisa menciptakan komunikasi yang baik dan efektif sebagai pemimpin dalam menentukan gaya komunikasi yang sesuai dengan situasi saat ini. Sebagai seorang komunikator walikota Padang mampu memposisikan diri dan beradaptasi dengan baik. Tentu agar terciptanya komunikasi yang efektif antara komunikator (pemimpin) dan komunikan (masyarakat) yang diinginkan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian Gaya Komunikasi Walikota Padang dalam Mendukung Program Vaksinasi di Kota Padang, penulis dapat simpulkan yaitu: Gaya komunikasi yang digunakan walikota Padang efektif dan konsisten dalam mendukung

vaksinasi di Kota Padang dengan merangkul masyarakat kota Padang untuk ikut menyukseskan vaksinasi di Kota Padang. Karena walikota Padang menerapkan gaya komunikasi komunikasi berlandaskan kebersamaan (*The Equalitarian Style*) dan gaya komunikasi berstruktur (*The Structuring Style*). Peran yang dimainkan walikota Padang melewati gaya komunikasi pada panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) berbeda, sehingga terciptanya keberhasilan komunikasi antara pemimpin dan masyarakat terjadi secara efektif dan efisien. Berdasarkan teori Dramaturgi walikota sebagai pemimpin mampu memainkan peran sebagai komunikator, karena sesuai dengan konsiderasi yang dibutuhkan masyarakat kota Padang.

Daftar Pustaka

- Adyawanti, T. 2021. "Gaya Komunikasi Dalam Kepemimpinan." *ProListik Jurnal Ilmu Komunikasi* 6(2):21–28.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ainnayyah, R., Maulida, R. I., Ningtyas, A. A., & Istiana, I. 2019. "Identifikasi Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Interaksi Sosial." *JPI (Jurnal Komunikasi Inklusi)* 3(1):48–52.
- Anggriawan, Fanny. 2017. "Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan Di Samarinda." *E-Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(4):260–74.
- Effendy, Onong, Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*.
- Farhan, F. 2014. "Bahasa Dakwah Struktural Dan Kultural Da'i Dalam Perspektif Dramaturgi." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 1(2).
- Lestari, B. S., Arif, E., & Miko, A. 2020. "Gaya Komunikasi Pimpinan Perempuan Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Dan Badan Penelitian Dan Pengembangan)." *Open Journal Systems* 14(7):2947–54.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi (cet.1)*.
- Morrisan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*.
- Muali, C., & Qodratillah, K. R. 2018. "Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8(1):102–26.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi, Ed. 1, Cet. 13*.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4):861–70.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi Teori Dan Studi Kasus*.
- Santoso, Edi., & Setiansah, Mite. 2012. *Teori Komunikasi*.
- Sedarmayanti. 2018. *Komunikasi Pemerintah, cet.1*.
- Sendjaja. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Sulaeman, S. 2018. "Dramaturgi Penyandang Oligodaktili." *Jurnal ASPIKOM* 3(4):662–74.
- Suneki, S., & Haryono, H. 2012. "Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial." *Jurnal Ilmiah CIVIS* 2(2).